

Hasil program Pemberdayaan Koperasi Nira Perwira Terhadap Kesejahteraan Petani Gula Desa Candinata

Rangga Budi Pramana, Joko Santoso, Rili Windiasih

Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman.

Email: ranggapramana23@gmail.com

Abstrak

Desa Candinata merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah. Letak geografis desa ini berada di sebelah utara Desa Karangjengkol, selatan Desa Karangcegak, sebelah barat Desa Candiwulan dan Sebelah timur Desa Bumisari Kecamatan Bojongsari. Desa Candinata menjadi desa dengan lingkungan yang cukup strategis terkhusus pada bidang pertanian. Desa yang hampir dikelilingi oleh tanaman kelapa ini masih mengalami permasalahan ekonomi dan pendidikan yang rendah. Perkembangan pembangunan yang cukup mengalami perubahan didorong kuat oleh partisipasi dan kesadaran masyarakat Desa Candinata. Dengan hasil bumi yang melimpah, namun kurangnya SDM yang rendah menjadikan desa ini mengalami keterpurukan dalam bidang ekonomi. LPPSLH Purwokerto bersama pemerintah daerah Desa Candinata, Koperasi Nira Perwira dan Masyarakat bersama-sama mencoba membangkitkan perekonomian dengan menciptakan inovasi baru. Inovasi gula semut secara perlahan mulai diterima oleh masyarakat. Sosialisasi terkait inovasi gula semut gencar dilakukan guna mendapatkan respons dari masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai penderes. Respons masyarakat yang cukup baik menjadikan program-program yang direncanakan oleh pemerintah daerah, koperasi Nira Perwira dan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pemberdayaan Petani, Partisipasi Masyarakat, Hasil Pemberdayaan.

Abstract

Candinata Village is one of the villages in Kutasari District, Purbalingga, Central Java. The geographical location of this village is to the north of Karangjengkol Village, south of Karangcegak Village, west of Candiwulan Village and east of Bumisari Village, Bojongsari District. Candinata Village is a village with a strategic environment, especially in the agricultural sector. This village, which is almost surrounded by coconut plantations, is still experiencing economic problems and low education. Developmental developments that have undergone significant changes are driven strongly by the participation and awareness of the people of Candinata Village. With abundant agricultural products, but the lack of low human resources makes this village experience a downturn in the economic field. LPPSLH Purwokerto together with the local government of Candinata Village, the Nira Perwira Cooperative and the Community are jointly trying to revive the economy by creating new innovations. The innovation of ant sugar is slowly starting to be accepted by the public. Socialization related to the innovation of ant sugar was intensively carried out in order to get a response from the community, especially those who work as tappers. Responses ma community that is good enough to make the programs planned by the local government, the Nira Perwira cooperative and the community run well.

Keywords: *Farmer Empowerment, Community Participation, Empowerment Results.*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani dibutuhkan karena lembaga tersebut ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerja sama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam hal ini melalui adanya koperasi. Sasaran pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan masyarakat tani. Dalam pencapaian sasaran pembangunan tersebut, maka kebijakan dan strategi pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui

pengembangan dan sistem usaha-usaha pertanian secara utuh, menyeluruh dan terpadu. Dalam upaya strategis sektor pertanian sekarang dan mendatang perlu perubahan mendasar dalam memandang sektor pertanian melalui pendekatan sistem agribisnis. Menurut Buwono X (2001), agribisnis yang dimaksud bukan hanya pertanian, tetapi juga mencakup industri-industri yang menghasilkan sarana produksi pertanian serta industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) termasuk juga perdagangannya. Selanjutnya dijelaskan bahwa melalui perkembangan agribisnis, semua upaya yang ada dimasa lalu tertuju hanya pada ekonomi on-farm (produksi dan pengumpulan) kini harus mengembangkan onfarm dan off-farm (penyimpanan, distribusi, pengolahan dan pemasaran) secara seimbang, simultan serta terkoordinasi dalam satu sistem yang terintegrasi.

Gula merupakan salah satu komoditas agroindustri di Indonesia yang sering menghadapi permasalahan struktural sejak zaman pemerintahan Belanda. Dominasi birokrasi telah banyak mewarnai kebijakan produksi dan perdagangan gula nasional, bukan hanya prinsip-prinsip mekanisme pasar yang menunjung tinggi asas keadilan bagi segenap pelakunya. Akibat dari itu, hasil akhir dari kebijakan-kebijakan tersebut, menjadi kurang efektif (tidak mantap), membingungkan, menyimpang dari prinsip keadilan dan efisiensi, dan terlalu mudah diombang-ambingkan oleh protes-protes sesaat saja.

Kebutuhan dan ketergantungan konsumsi gula nasional khususnya terhadap gula semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selama ini kebutuhan gula pasir tidak bisa dipenuhi oleh kapasitas produksi pabrik gula nasional yang semakin menurun. Kebutuhan konsumsi gula nasional mencapai angka 4,85 juta ton, terdiri atas 2,7 juta ton untuk konsumsi rumah tangga dan 2,15 juta ton untuk kebutuhan industri makanan dan minuman. Besarnya konsumsi gula nasional, untuk industri pengolahan makanan dan domestik rumah tangga, tidak bisa dipenuhi oleh produksi pabrik dalam negeri. Pabrik gula di Indonesia kini jumlahnya tinggal 60-an. Pemberdayaan petani gula kelapa khususnya harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu menyejahterakan masyarakat. Itu merupakan urgensi dari penelitian ini selain untuk melihat upaya strategi pemberdayaan oleh Koperasi Nira Perwira dengan tahapan dan program-program yang diberikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa dan masyarakat.

Permasalahan yang ada di lapangan utamanya dari sumber daya manusia petani gula kelapa itu sendiri. Masih banyak beberapa petani yang kurang mempunyai pengetahuan dan

pola pikir dalam mengelola manajemen dari hasil penjualan gula kelapa. Jumlah usia petani gula yang produksi gula kelapa yang masih aktif dalam kelompok gula petani gula kelapa Rata-rata mulai usia 30-40 Tahun. Hal ini menjadi tantangan bagi petani gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa dalam meningkatkan kesejahteraan petani sendiri melalui kegiatan pemberdayaan peningkatan ekonomi, tujuannya adalah supaya masyarakat desa Candinata tetap bisa merasakan tingginya perekonomian melalui kegiatan pemberdayaan peningkatan ekonomi. Selanjutnya untuk pendidikan paling tinggi dan mayoritas petani gula adalah jenjang SMP. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian dan kesadaran petani terhadap pentingnya pendidikan. Selain itu juga disebabkan oleh rendahnya perekonomian petani gula kelapa sendiri. Kemudian sistem rantai penjualan gula kelapa yang sering kali mengalami harga yang tidak stabil yang ujungnya berimbas ke petani gula kelapa itu sendiri.

Konsep dasar pemberdayaan pada dasarnya yaitu upaya suatu kelompok masyarakat/komunitas untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih sejahtera. Usaha memberdayakan masyarakat desa serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang semakin kompleks, pembangunan pedesaan dalam perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya cukup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.

Dari pemahaman tentang pentingnya mengedepankan proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat, maka partisipasi masyarakat menjadi penting guna kelangsungan proses pembangunan itu sendiri, penting menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan program dengan kebutuhan dan kemampuan penduduk yang diharapkan untuk meraih manfaat darinya, sehingga tidak lagi harus diidentifikasi sebagai kelompok sasaran. Harus memandang mereka sebagai pemanfaatan yang diharapkan. Merekalah yang diuntungkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kegiatan pengembangan masyarakat pada dasarnya melibatkan banyak pihak.

Petani gula kelapa merupakan industri skala kecil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan di wilayah pedesaan (Alwia, 2014). Produksi gula kelapa mudah, *low cost* dan *low tech* sehingga masyarakat desa dengan mudah menghasilkan produk gula kelapa. *low*

cost karena bahan baku langsung diambil dari alam yaitu nira kelapa tanpa membutuhkan modal yang besar dan tenaga kerjanya adalah keluarga sendiri terdiri suami dan istri. Low tech karena prosesnya yang mudah yaitu dengan memasak nira hingga menjadi gula kelapa, dengan produk biasanya berbentuk padat.

Petani gula kelapa yang ada di Purbalingga sebagian besar terdapat di desa dekat dengan pohon kelapa dan biasanya dikelola oleh koperasi maupun pribadi. Salah satunya yaitu Koperasi Nira Perwira di Desa Candinata Kecamatan Kutasari Nira Perwira diambil dari kata Nira yang berarti air yang keluar dari bunga jantan pada pohon kelapa yang berwarna kuning keemasan dan perwira yang berarti pahlawan. Jadi Nira Perwira berarti air yang menjadikan pahlawan bagi petani gula kelapa. Nira akan selalu keluar jika mengetahui pengelolaannya. Nira mampu memberikan kehidupan bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Koperasi Nira Perwira yang terletak di RT 13 RW 7 Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, yang didirikan oleh Samsul Arifin, berdiri tanggal 11 Juni 2013, dan resmi berbadan hukum tanggal 25 Juli 2013 dengan No. 128/BH/XIV.20/VII/2013. Awal tahun 2013, Koperasi Nira Perwira mendampingi 4 kelompok tani yang berada di beberapa desa seperti: Desa Candinata, Desa Karang cegak, Desa Bumisari dan Desa Binangun yang total anggota sekitar 190 orang. Terdapat 401 petani organik telah tersertifikasi oleh lembaga Control Union Belanda pada bulan Mei 2014.

Dalam perjalanannya Koperasi Nira Perwira mendapat pendampingan dari LSM LPPSLH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber daya dan Lingkungan Hidup) Purwokerto dari awal proses berdirinya dan pembentukan kelompok serta menjalankan beberapa program bagi masyarakat desa terutama petani gula kelapa. Program-program yang terdapat di dalam Koperasi Nira Perwira yaitu: tabungan, fasilitas pendukung produksi, akses pasar, sertifikat organik, penjamin mutu produksi, informasi pendukung pengembangan gula kelapa, dapur sehat, serta dana santunan penderes berupa asuransi komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengkaji lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul Hasil program Pemberdayaan Koperasi Nira Perwira Terhadap Kesejahteraan Petani Gula Desa Candinata.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa, kegiatan, dan pelaku peristiwa. Lokasi penelitian ini berada di kawasan Desa Candinata, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Sasaran

dalam penelitian ini yaitu petani gula kelapa sekaligus anggota koperasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 2006). Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. . Triangulasi data adalah salah satu dari beberapa teknik untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian yang menurut Creswell (2013) dilakukan dengan cara menggabungkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren.

3. HASIL PEMBAHASAN

Koperasi Nira Perwira merupakan koperasi yang bergerak dibidang agribisnis pertanian dengan menyediakan beberapa program penunjang kesejahteraan masyarakat petani sekitar. Koperasi Nira Perwira terbentuk atas dasar inisiatif sekelompok petani gula kelapa yang mengalami ketidak-sejahteraan dalam ekonomi, kesalahan-pengelolaan, penjualan gula yang masih rendah, dan keluh kesah petani gula yang lainnya. Pendirian Koperasi Nira Perwira didukung oleh masyarakat dan LSM LPPSLH Purwokerto, dan akan selalu mendapatkan dukungan selama masyarakat petani gula mendapatkan hak kesejahteraan.

Masyarakat Desa Candinata sangat menerima dan mendukung adanya Koperasi Nira Perwira. Antusias yang tinggi dari masyarakat menjadi tolak ukur kemajuan koperasi Nira Perwira. Kemajuan yang tidak terlepas dari partisipasi, penjagaan dan fasilitas lingkungan dari masyarakat. Masyarakat Desa Candinata sangat gembira atas hadirnya Koperasi Nira Perwira, dikarenakan dengan adanya koperasi tersebut menjadi pembuka jalan perubahan hidup bagi petani gula Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Candinata. Kesejahteraan tersebut diperoleh karena dalam program pemberdayaan masyarakat, koperasi Nira Perwira selalu memberikan keterampilan berupa pelatihan kepada masyarakat. Selain itu, Koperasi Nira Perwira selalu menyampaikan tujuan dari program pemberdayaan, sehingga masyarakat mengetahui target yang harus dicapai demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Banyak perubahan yang dirasakan oleh petani gula sekaligus anggota koperasi Nira Perwira, berikut penuturannya:

“Sebelum ada koperasi Nira Perwira, saya hanya penderes yang tidak bisa menabung dan cenderung sering berhutang. Lalu semenjak koperasi nira perwira hadir, hasilnya terasa sekali. Saya bisa menabung dan mendapatkan bantuan dari pemerintah juga. Banyak pokoknya, saya juga tahu tentang kebersihan dapur itu penting untuk kesehatan keluarga saya.” (S penderes desa Candinata, 24 April 2022).

Dampak program pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Nira Perwira dapat dilihat dari keberhasilan yang sesuai dengan tujuan setiap programnya. Pernyataan Ssebagai salah satu penderes sekaligus pengurus koperasi membuktikan bahwa terdapat peningkatan ekonomi setelah program pemberdayaan dilakukan.

Berdasarkan teori kesejahteraan masyarakat, para petani gula desa Candinata bisa dikatakan telah sejahtera karena telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Petani gula juga mampu membeli barang dan jasa untuk keberlangsungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mengetahui dampak positif dari beberapa aspek, di antaranya adalah:

a. Aspek Ekonomi

Menurut Jim Life, pemberdayaan merupakan pemberian kesempatan, pengetahuan hingga sumber daya kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri masyarakat sehingga mampu menentukan masa depannya sendiri (Maulida, 2021). Masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan oleh koperasi Nira Perwira melalui program pelatihan, hingga pembuatan gula semut. Potensi petani gula semut dalam memproduksi gula yang berkualitas mulai terasah, sehingga bisa menjadi bekal untuk mereka di masa depan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Nira Perwira membawa perubahan pada aspek ekonomi. Masyarakat desa Candinata mulai bisa merasakan manfaat dari program-program koperasi, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya taraf kehidupan mereka. Petani gula kelapa desa Candinata mulai mengetahui bahwa mereka dikelilingi sumber daya bumi yang melimpah. Masyarakat juga mulai merasakan adanya peningkatan kapasitas diri dalam produksi gula semut, manajemen uang, pemasaran produk, dan cara untuk meningkatkan kualitas produk. Mulai memaksimalkan potensi yang ada, baik dari sumber hasil bumi dan potensi pada SDM petani gula desa Candinata itu sendiri.

Pemenuhan aspek ekonomi oleh strategi pemberdayaan koperasi Nira terbukti dengan berjalan sukses dan menyebabkan meningkatnya akses pasar dan naiknya angka permintaan gula semut. Pemasaran yang berprogres menjadikan perekonomian desa

Candinata mengalami perubahan yang baik. Kesejahteraan ekonomi dirasakan oleh para petani gula dari waktu ke waktu. Mereka mulai bisa menata keuangan dan menghindari hidup boros.

b. Partisipasi Sosial

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan konsep pembangunan ekonomi dengan merangkum nilai-nilai sosial (Maulida, 2021). Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering* dan berkelanjutan. Dengan program pemberdayaan masyarakat koperasi Nira Perwira mampu membangun rasa percaya diri pada masyarakat petani gula Candinata. Rasa optimise dan percaya diri merupakan modal utama untuk masyarakat berdaya atau berswadaya. Tindakan yang terlahir dari sikap optimis akan membentuk tindakan yang bertujuan pasti, tujuan pasti dari pemberdayaan ini adalah kesejahteraan untuk desa Candinata.

Peneliti menemukan salah satu manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya pemberdayaan koperasi Nira Perwira, yaitu masyarakat berkesempatan memanfaatkan potensi sosial yang kondusif. Potensi sosial yang dimaksimalkan membawa perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Kemampuan masyarakat yang dikembangkan tentunya membawa manfaat untuk produksi gula kelapa mereka. Kemampuan masyarakat yang dikembangkan meliputi:

1. Kemampuan mengelola gula semut sesuai standar organik dan menggunakan sistem ICS;
2. Kemampuan adidaya pohon kelapa dengan benar;
3. Kemampuan mengatasi permasalahan dengan komplit dan tenang;
4. Kemampuan mengelola kegiatan;
5. Kemampuan komunikasi antar individu dan meningkatkan relasi.

Aspek sosial masyarakat aktif mengikuti program-program koperasi Nira Perwira. Selain bermanfaat untuk meningkatkan potensi diri, masyarakat juga bisa meningkatkan komunikasi dan menambah relasi. Hal tersebut didukung dengan adanya pelatihan yang sering dilakukan, bazar, dan kegiatan sosial lainnya. Masyarakat juga berkesempatan untuk melakukan interaksi dengan pihak luar, baik dari orang-orang lembaga maupun konsumen dari wilayah lain. Kebutuhan sosial juga terpenuhi oleh program pemberdayaan Koperasi Nira Perwira.

Dengan terpenuhinya kebutuhan sosial, masyarakat bisa merasakan peningkatan permintaan pasar dan produksi gula semut. Kegiatan pemberdayaan yang bersifat produktif membawa dampak tidak hanya untuk masyarakatnya saja, tapi juga bagi lingkungan. Masyarakat mulai menjaga kebersihan dapur dan bisa mengolah lahan pohon kelapa dengan benar. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengandalkan setiap individu, lembaga yang mendampingi dan partisipasi dari para petani gula desa Candinata.

c. Peningkatan Produktivitas

Pemberdayaan koperasi Nira Perwira juga menghasilkan pengetahuan terkait produk berstandar organik, halal, dan lain sebagainya. Produktivitas masyarakat yang meningkat juga menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran di desa Candinata mengalami penurunan. Produktivitas didorong oleh pemberdayaan, masyarakat mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat secara maksimal. Hal tersebut menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di kehidupan desa Candinata.

Dampak dan Perubahan tindakan sosial para Petani Gula dengan Pola AGIL (Transaksi Internal), sebagai berikut:

1. Adaption

Petani gula sebagai individu yang masuk kedalam kelompok tani atau menjadi anggota koperasi kelompok tani merupakan suatu bentuk adaptasi terhadap lingkungan atau komunitas petani, karena dalam lingkungan para petani atau dalam kelompok petani gula terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat penyebaran informasi dan bimbingan serta sebagai wahana komunikasi antara pemerintah, anggota koperasi dan masyarakat petani gula. Apabila petani gula tidak ikut dalam koperasi kelompok tani dapat mengakibatkan keteringgalan informasi tentang kemajuan pertanian dan eksistensi sebagai petani gula keberadaannya berkurang. Interaksi yang terjadi bisa antar individu petani tersebut, juga bisa antara petani dengan penyuluh pertanian, atau antara petani dengan pemerintah/Dinas-dinas terkait, juga dengan petani dan dunia luar. Adaptasi bentuk penyesuaian diri di Lingkungan komunitas petani, komunitas Agen pembaharu dan Agen Komunitas Pemerintah.

2. *Goal Attainment*

Petani Gula masuk sebagai anggota koperasi atau kelompok tani tertentu mempunyai motivasi dan tujuan-tujuan yang menguntungkan bagi pengembangan usaha taninya. Diantara tujuan itu antara lain adalah untuk memperoleh informasi berbagai inovasi pertanian, untuk mendapatkan pelatihan, bimbingan penyuluhan pertanian, untuk mendapatkan bantuan subsidi dan untuk menjalin komunikasi antar petani gula.

3. *Integration*

Petani gula sebagai individu masuk dalam sebuah koperasi merupakan suatu bentuk integrasi di dalam komunitasnya. Karena dengan menyatu dalam koperasi atau kelompok tani akan terbangun solidaritas antar petani, dan ini akan menguatkan eksistensi sebagai petani. Dalam wadah koperasi mengusahakan pemberdayaan petani melalui kegiatan-kegiatan yang banyak membantu seperti permodalan petani gula.

4. *Latten Pattern maintenance*

Koperasi tani sebagai wadah aktualisasi petani merupakan sarana untuk keseimbangan dalam sistem bermasyarakat dalam komunitas petani gula agar kegiatan-kegiatan dalam usaha tani ada keterpanduan dalam usaha-usaha berproduksi.

Analisis interelasi antar komponen AGIL petani gula dalam berkoperasi dan berkelompok merupakan upaya adaptasi juga secara tidak disadari merupakan usaha didalam inetgrasi yang diwujudkan keikutsertaan dalam anggota. Dimana seseorang menjadi anggota kelompok mempunyai tujuan-tujuan. Tujuan-tujuan itu dapat berupa tujuan individu maupun tujuan kelompok. Jika tujuan individu dengan tujuan kelompok pada koperasi sama maka anggota koperasi akan merasa banyak manfaatnya. Daam koperasi juga akan terbentuk solidaritas-solidaritas yang mampu menjaga dan mengikat individu atau petani gula dalam sistem. Dan sistem itu selalu menjaga keseimbangan di dalam koperasi/kelompok. Diantara langkah untuk menjaga keutuhan sistem, maka dibuat lah seperangkat aturan yang mengikat untuk semua anggota koperasi. Dinamika di dalam kelompok sangat diperlukan untuk memberikan kesimbangan-keseimbangan dalam gerakan koperasi. Dengan dinamika yang hidup anggota kelompok dapat berpartisipasi secara penuh baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan kegiatan-kegiatan koperasi. Koperasi dapat berperan sebagai sarana difusi inovasi sangat bermanfaat bagi anggota didalamnya. Disinilah terjadi komponen-komponen syarat fungsional saling kait mengait dalam transaksi internal pada suatu tindakan sosial. Koperasi petani gula yang eksis akan mudah dipakai sebagai media

untuk memperdayakan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya, karena dalam koperasi petani gula akan berkembang norma atau aturan-aturan yang berkembang untuk dipatuhi demi untuk kepentingan bersama dan keuntungan bersama.

4. KESIMPULAN

Dalam artikel dijelaskan bagaimana cara untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara yang tepat. Kasus yang terjadi pada Koperasi Nira Perwira menunjukkan bahwa dengan metode AGIL kesejahteraan petani gula dapat meningkat. Selain dengan metode tersebut diperlukan pula adanya paradigma pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* dan berkelanjutan sehingga petani gula yang tergabung dalam Koperasi Nira Perwira mendapatkan cara sekaligus kepercayaan diri untuk mengembangkan usahanya. Yang terakhir, diperlukan agen yang berperan untuk menyampaikan metode-metode pemberdayaan masyarakat yang baik. Dalam tulisan ini ditemukan bahwa agen yang dimaksud adalah LPPSLH Purwokerto yang secara aktif memberikan pendampingan sejak Koperasi Nira Perwira berdiri hingga hari ini.

Daftar Pustaka

- Alwia, d. (2014). The Impact of Home-Based Business Processing Palm Sugar to Increase Socio-Economic Welfare of Farmers In South Halmahera Regency. *Journal of Business and Management* Vol 16. *Journal of Business and Management* , 27.
- Creswell, Hohn W.2013,"Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Method, Edisi Ke-3". Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Maulida, A. R. (2021). Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalisuren Kecamatan Tajur Halang. Skripsi FKDI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 79-82
- Miles, Mathew B Dan Huberman, A. (2006)."Analisis Data Kualitatif". Bandung: Pt Rosdakarya
- Koperasi Nira Perwira. (2014, September Jumat). Dipetik Agustus Kamis, 2022, dari Koperasi Nira Perwira: <http://koperasiniraperwira.blogspot.com/2014/09/nira-perwira-gerbang-kesejahteraan-bagi.html>